



JURNAL GAWALISE
GEOGRAFI, WILAYAH, LINGKUNGAN, DAN PESISIR

Gawalise Vol. 2 No. 2 Tahun 2024 | 124 – 136

<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/gt>

Pemetaan Jalur *Tracking* Wisata Alam Air Terjun Maranti Di Desa Maranti Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong

Arya Kamayanda^{1,a} dan Haliadi²

¹Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

²Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

^akamayandaarya88@gmail.com

Article info	ABSTRAK
<i>Article History</i>	Tujuan penelitian ini untuk memetakan kondisi fisik jalur minat khusus dan jalur alternatif yang dapat dilalui oleh pengunjung menuju tempat wisata alam Air Terjun Maranti Desa maranti Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian adalah penelitian eksplorasi, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi lengkap tentang jalur yang dapat dilalui menuju wisata Alam Air Terjun Maranti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SWOT. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lokasi wisata alam Air Terjun, dapat dilalui dengan dua jalur yakni: 1) Jalur minat khusus, pengunjung yang melalui jalur minat khusus dapat menikmati air terjun tingkat teratas (tingkat ke 4), jarak yang ditempuh ± atau jam menit jalan kaki dengan melalui 2 <i>shelter</i> sebagai tempat persinggahan. 2) pengunjung yang ingin melewati jalur alternatif dapat menikmati panorama air terjun tingkat paling bawah (tingkat 1 dan 2), jarak tempuh jalur ini ± km atau jam menit jalan kaki serta terdapat 1 lokasi <i>shelter</i> sebagai tempat persinggahan. Adapun kondisi medan juga memiliki perbedaan, jalur alternatif sebagian besar akan menyusuri aliran sungai, sedangkan dijalur minat khusus, pengunjung akan menyusuri lereng yang landai hingga terjal. Pengembangan wisata alam Air Terjun Maranti dapat dilaksanakan dengan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta dukungan pemerintah daerah. Pengelolaan sumber daya alam merupakan objek yang dapat meningkatkan minat wisatawan. Sedangkan sumber daya manusia merupakan penentu dari pengelolaan sumber daya alam.
Diterima : 12 Maret 2023	
Revisi : 01 April 2023	
Dipublikasikan : 31 Januari 2024	
Kata kunci:	
Wisata Alam	
Minat Khusus	
Pemetaan Jalur <i>Tracking</i>	

Keywords:
Nature Tourism
Special Interests
Mapping Tracking Paths

ABSTRACT

The aim of this research is to map the physical conditions of special interest routes and alternative routes that can be taken by visitors to the natural tourist attraction Maranti Waterfall, Maranti Village, Mepanga District, Parigi Moutong Regency. This type of research is exploratory research, this research is intended to obtain complete information about the path that can be taken to the Maranti Waterfall natural tourist attraction. The data analysis used in this research is SWOT. Based on the research results, it can be seen that the waterfall natural tourist location can be traversed using two routes, namely: 1) Special interest route, visitors who take the special interest route can enjoy the upper level of the waterfall (4th level), the distance covered is ± or hour minutes on foot by passing through 2 shelters as a stopover. 2) visitors who want to take an alternative route can enjoy the panorama of the lowest level of the waterfall (Levels 1 and 2), the distance on this route is ± km or hours minutes on foot and there is 1 shelter location as a stopover. The terrain conditions also have differences, most alternative routes will flow along river flows, while on special interest routes, visitors will explore gentle to steep slopes. The development of natural tourism at Maranti Waterfall can be implemented through the management of natural resources and human resources, as well as support from

the local government. Natural resource management is an object that can increase tourist interest. Meanwhile, human resources are the determinants of natural resource management.



Pendahuluan

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah tujuan yang memiliki destinasi wisata, baik wisata bahari, wisata minat khusus, wisata budaya, wisata buatan, dan masih banyak lagi potensi wisata yang dapat dikembangkan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah (UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan). Desa Maranti Kecamatan Mepanga merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Parigi Moutong dan memiliki potensi daya tarik objek wisata. Objek wisata tersebut berupa objek wisata alam.

Berwisata menjadi salah satu bentuk kegiatan yang menjadi pilihan bagi manusia untuk sekedar merehatkan diri dari aktivitas sehari-hari mereka. Saat ini sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat berkembang dan bahkan menjadi salah satu penggerak utama dalam pembangunan ekonomi di suatu negara. *World Tourism Organization* menegaskan bahwa masa depan industri pariwisata sebagai industri perjalanan, memiliki prospek yang amat cerah. Desa Maranti memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik atau atraksi wisata. Pendit (2003) menjelaskan bahwa potensi adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, Desa Maranti memiliki salah satu bentukan alam berupa air terjun yang dijadikan tujuan oleh masyarakat sebagai objek wisata di akhir pekan atau perayaan hari-hari besar seperti hari raya idul fitri dan idul adha. Objek wisata dapat diartikan sebagai daerah tertentu yang mempunyai ciri sebagai tempat tujuan bepergian bersama-sama, baik untuk memperluas pengetahuan ataupun bersenang-senang dan lain sebagainya. Masyarakat di Desa Maranti menyebut air terjun tersebut sebagai air terjun maranti. Informasi dari sebagian masyarakat Desa Maranti bahwa air terjun maranti dikelola oleh pemerintah Desa Maranti, namun potensi yang ada masih belum dimanfaatkan secara terencana dan maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi fasilitas pada objek wisata yang masih minim atau belum memadai.

Salah satu hal yang menjadi pembeda antara objek wisata air terjun maranti dengan wisata lainnya terletak pada aspek lokasi. Air terjun maranti terletak di dataran

tinggi dan merupakan air terjun bertingkat yang terdiri atas 4 tingkatan. Saat ini masyarakat yang mengunjungi air terjun maranti sebagian besar hanya bisa menikmati air terjun ditingkat pertama dan tingkat kedua. Hal ini dikarenakan akses yang mudah dilalui hanya dapat mencapai air terjun di tingkat pertama dan kedua, sedangkan untuk mencapai air terjun ditingkat paling atas aksesnya sangat sulit. Oleh karena itu, jalur yang dapat dilalui pengunjung untuk menikmati air terjun maranti terbagi atas dua jalur.

Jalur untuk menuju air terjun tingkat paling atas dapat disebut sebagai jalur wisata minat khusus. Keragaman jenis wisata ini tentunya dapat dijadikan sebagai variabel pokok untuk daya tarik utama bagi calon wisatawan. Kesrul 2003 (dalam Faisal 2019) menjelaskan daya tarik wisata terbagi menjadi 8 jenis, salah satunya adalah wisata minat khusus yaitu kegiatan wisata tertentu yang diminati sebagian kecil orang disebabkan kegiatan wisata yang berbahaya maupun unik. Wisata minat khusus juga tertuang dalam UU Nomor 9 Tahun 1990, wisata minat khusus merupakan wisata yang memanfaatkan Sumber Daya Alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sasaran wisata. Wisata minat khusus tersebut dapat berupa kegiatan-kegiatan olahraga alam bebas, seperti arum jeram, panjat tebing, *mountain hiking* dan sebagainya yang dapat juga berupa kegiatan bersama di alam bebas (*outbound*) seperti berkemah dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan jalur minat khusus menuju air terjun maranti, pengunjung dapat menikmati air terjun tingkat paling atas dengan jarak tempuh yang lumayan jauh disertai dengan *tracking*, berkemah, dan menikmati keindahan panorama alam dari ketinggian.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif. Arikunto 2006 (dalam Faisal 2019) menjelaskan bahwa penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya dilakukan. Terkait penelitian yang dilakukan, deskripsi tentang jalur wisata minat khusus air terjun maranti belum tersedia secara lebih rinci. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali informasi yang lebih mendalam terkait dengan kondisi fisik jalur wisata minat khusus air terjun maranti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian meliputi:

- a. Studi pustaka, kajian yang dilakukan terhadap pustaka-pustaka atau dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini, juga dapat mendukung materi penelitian.

- b. Observasi, dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diamati pada objek penelitian.
- c. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang sudah tersedia dalam perpustakaan, diantaranya berupa dokumen-dokumen resmi seperti peta, arsip, jurnal, serta sejumlah informasi baik dari lokasi penelitian maupun dari berbagai pihak terkait, termasuk dokumentasi pada saat penelitian.
- d. Wawancara, dilakukan kepada masyarakat dan Pemerintah Desa maranti. Jenis wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tidak terstruktur. Artinya, pertanyaan wawancara muncul sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan saat melakukan penelitian. Rincian jenis data, sumber data, serta teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sasaran	Jenis Data	Kebutuhan	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
Potensi Objek Wisata	Primer dan Sekunder	Identifikasi Potensi dan Pemetaan	Objek Wisata Air Terjun	Observasi, Pengukuran dan Dokumentasi
Jalur yang digunakan oleh masyarakat menuju lokasi air terjun, lokasi perkebunan dan lokasi pertanian/sawah	Primer	Rencana Pengembangan	Tokoh Masyarakat	Wawancara
Peta	Sekunder	Peta Topografi (RBI), Peta Administrasi, Peta Penggunaan Lahan	Dinas Tata Ruang dan Dinas Pekerjaan Umum	Survei Instansional

3. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik pemetaan dan analisis peta serta analisis SWOT.

a. Pemetaan dan Analisis Peta

Pemetaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalur yang dapat dilalui pengunjung untuk dapat menikmati objek wisata air terjun maranti di Desa maranti Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Adapun jalur yang dimaksud adalah jalur minat khusus (jalur tracking) dan jalur alternatif yang saat ini sudah sering dilalui oleh wisatawan lokal. Selain itu dalam pemetaan jalur penelitian, peneliti akan merekomendasikan lokasi yang dapat dijadikan *shelter*.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Umumnya yang sering digunakan adalah sebagai kerangka/panduan sistematis dalam diskusi untuk membahas kondisi alternatif dasar yang mungkin menjadi pertimbangan. Untuk melihat potensi yang dapat diperoleh dengan analisis SWOT, dapat dibantu dengan menggunakan matriks SWOT. Rangkuti (2006) dalam Azizah (2016), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threast</i>)	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Berikut adalah keterangan dari matriks SWOT:

1. Strategi SO (*Strength and Opportunity*) strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*Strength and Threats*) strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*) strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weakness and Threats*) strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Hasil dan Pembahasan

1. Pos Registrasi

Pos registrasi merupakan salah satu komponen penunjang objek wisata sebagai bentuk penunjang keamanan. Hal ini tentunya bisa menjadi perhatian bagi pemerintah

desa untuk dapat melakukan pengelolaan objek wisata yang ada di desa Maranti. Adapun pos registrasi yang direkomendasikan dalam penelitian ini merupakan titik akhir yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor. Pos registrasi ini berada pada koordinat $00^{\circ} 35' 20,1''\text{N} - 120^{\circ} 44' 25,2''\text{E}$, dengan ketinggian 78 mdpl. Pengunjung dapat melanjutkan perjalanan menuju persimpangan yang memisahkan jalur minat khusus dan jalur alternatif. Jarak antara pos registrasi hingga persimpangan 800 m atau membutuhkan waktu 20 menit (jalan kaki) dari pos registrasi menuju persimpangan.

2. Jalur Minat Khusus

Jalur minat khusus adalah jalur yang dapat dilalui oleh wisatawan yang akan mengunjungi air terjun tingkat paling atas (tingkat 4). Dari jalur diperoleh dua lokasi *shelter* yang dapat dijadikan tempat persinggahan untuk waktu yang relatif lama. Adapun jalur minat khusus ini akan disajikan dalam bentuk peta.

a. Shelter Pertama

Keberadaan *shelter* atau juga biasa disebut dengan *post* adalah komponen penting yang harus ada dalam jalur minat khusus. *Shelter* berfungsi sebagai tempat pengunjung untuk beristirahat, berkemah, dan tempat berteduh pada saat hujan. Umumnya *shelter* membutuhkan bangunan semi permanen hingga permanen dan dilengkapi sarana yang lengkap salah satunya adalah alat komunikasi. Hal ini diperuntukkan untuk menjalin komunikasi ketika pengunjung berada pada situasi darurat. Penelitian ini merekomendasikan *shelter* pertama berlokasi pada koordinat $00^{\circ} 35' 07,5''\text{N} - 120^{\circ} 44' 06,1''\text{E}$ dengan ketinggian 139 mdpl. Perjalanan dari titik awal hingga lokasi *shelter* pertama berjarak 1,5 km dan waktu tempuh ± 1 jam dengan berjalan kaki. Namun yang perlu diketahui adalah setiap tempat yang dilalui oleh jalur menuju objek wisata dapat dijadikan tempat untuk istirahat, tetapi bukan untuk waktu yang lama, dikarenakan kondisi medan seperti lokasi yang sempit sehingga dapat merusak habitat yang ada di sekitarnya.

b. Shelter Kedua

Shelter kedua terletak pada koordinat $00^{\circ} 35' 36,0''\text{N} - 120^{\circ} 44' 04,9''\text{E}$ dengan ketinggian 259 mpdl. Jarak tempuh *Shelter* pertama menuju *Shelter* kedua $\pm 2,5$ km atau 3 jam dengan berjalan kaki. Adapun status kepemilikan lahan tersebut merupakan milik pribadi masyarakat. Kondisi fisik yang dilalui dari *shelter* pertama menuju *shelter* kedua umumnya memiliki kesamaan seperti jalur pos registrasi dan *shelter* pertama yang membedakan adalah lokasi *shelter* pertama lebih luas dibanding *shelter* kedua, vegetasi didominasi oleh hutan masyarakat, pertanian dan tanaman cengkeh. Selain itu, kemiringan lereng menuju *shelter* kedua lebih besar dibanding jalur menuju *shelter* pertama. Hal pendukung lainnya

adalah tersediannya mata air yang dapat ditempuh dengan waktu ± 10 menit dari lokasi utama shelter. Selanjutnya, dengan ketinggian 259 mdpl pengunjung dapat menikmati panorama alam, melihat desa Tinombala serta panorama *sunrise* dan *sunset* jarak pandang untuk menikmati panorama alam lebih luas jangkauannya karena tidak terhalang oleh tumbuh-tumbuhan yang tinggi.

c. Air Terjun Tingkat Atas (tingkat 4 dan 3)

Perjalanan dari *shelter* kedua menuju objek wisata air terjun Maranti tingkat atas berjarak ± 700 m dengan waktu tempuh ± 20 menit dengan berjalan kaki. Air terjun tingkat 4 berada pada koordinat $00^{\circ} 35' 37,7''$ N - $120^{\circ} 44' 09,0''$ E dengan ketinggian 247 mdpl. Hal-hal yang perlu diperhatikan bagi pengunjung yang akan menuju badan air agar lebih berhati-hati karena lereng yang cukup terjal, jalan yang licin, dan rawan longsor. Jarak yang tidak terlalu jauh dari air terjun tingkat 4, memungkinkan bagi pengunjung untuk menikmati objek wisata air terjun tingkat 3. Air terjun dari tingkat ke 4 menuju tingkat 3 berjarak ± 100 m. Air terjun tingkat 3 berada pada koordinat $00^{\circ} 35' 36,8''$ N - $120^{\circ} 44' 09,4''$ E dengan ketinggian 216 mdpl. Hal ini berarti jarak dari *shelter* 4 sampai *shelter* 3 sangat dekat tetapi harus berhati-hati saat berjalan, dikarenakan kondisi jalan yang licin dan curam. Sedangkan untuk kondisi fisik lingkungan sekitar air terjun memiliki kesamaan seperti di air terjun tingkat 4.

Berdasarkan peta jalur minat khusus diperoleh jarak dari pos registrasi hingga air terjun tingkat 4 adalah 5,5 km dengan waktu tempuh 4 jam 35 menit. Waktu tempuh ini merupakan jarak relatif tergantung kondisi lingkungan sekitar dan fisik yang dimiliki oleh pengunjung. Ada 2 titik yang dapat dijadikan lokasi *shelter* pada jalur minat khusus. *Shelter* tersebut dapat dijadikan sebagai tempat persinggahan atau peristirahatan. Adapun yang dijadikan pertimbangan terhadap penentuan lokasi *shelter* adalah lokasi yang luas dengan lereng yang landai sehingga dapat dijadikan lokasi peristirahatan dan ketersediaan sumber air yang tidak terlalu jauh dari lokasi *shelter*.

3. Alternatif

Jalur alternatif merupakan jalur umum yang dilalui oleh masyarakat yang akan menuju lokasi objek wisata Air Terjun Maranti. Perbedaan spesifik antara jalur minat khusus dan jalur alternatif terletak pada jarak dan waktu tempuh serta kondisi medan.

a. *Shelter* Pertama

Shelter yang dimaksud pada jalur alternatif berbeda dengan yang berada pada jalur minat khusus. *Shelter* di jalur alternatif hanya dapat digunakan sebagai tempat beristirahat dalam waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan jalur alternatif menuju air terjun sebagian besar menyusuri aliran air sungai sehingga penentuan *shelter* 1 yang direkomendasikan berada pada jalur yang berada disisi kanan

sungai (tidak menyusuri aliran air sungai). *Shelter* 1 berada pada koordinat 00°35'29.1"N - 120°44'10.6"E dengan ketinggian 158 mdpl. Jarak pos registrasi menuju *shelter* ini dapat ditempuh dengan jarak \pm 1 km atau 40 menit (dengan berjalan kaki). Vegetasi yang dijumpai menuju shelter 1 adalah berupa pertanian atau perkebunan seperti tumbuhan kakao, jagung, nilam, kelapa dan pisang.

b. Air Terjun Tingkat 1 dan 2

Perjalanan dari *shelter* 1 menuju air terjun dapat ditempuh dengan jarak \pm 500 m atau 20 menit (dengan berjalan kaki). Air Terjun Maranti tingkat 1 berada pada koordinat 00°35'31.8"N - 120°44'09.9"E dengan ketinggian 162 mdpl. Arus air terjun tersebut cukup deras sehingga menyebabkan cekungan cukup dalam pada dasar sungai. Hal tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kolam permandian alam dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

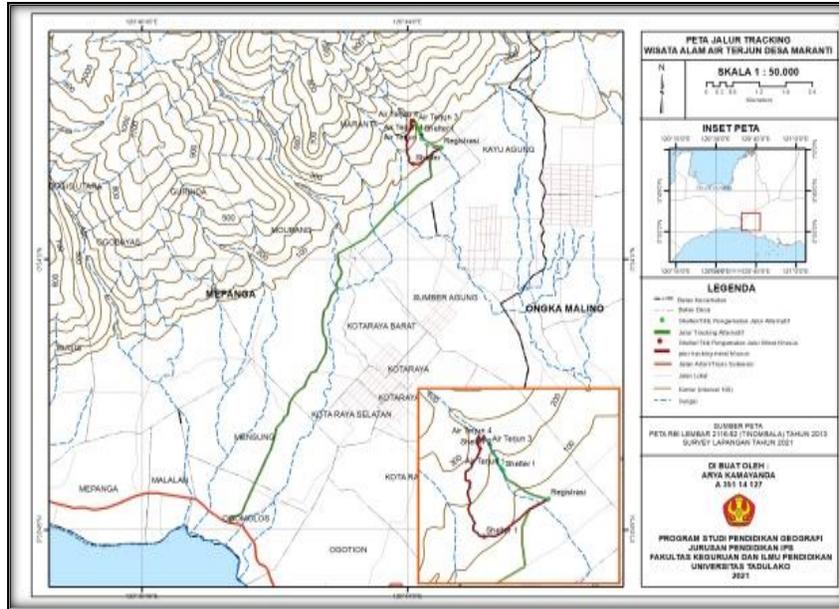
Bagi wisatawan yang ingin melanjutkan perjalanan pada air terjun tingkat 2, pengunjung hanya membutuhkan jarak \pm 15 meter. Air Terjun Maranti tingkat 2 berada pada koordinat 00°35'32.6"N - 120°44'10.0"E dengan ketinggian 176 mdpl.

Berdasarkan peta jalur alternatif diperoleh jarak dari pos registrasi hingga air terjun tingkat 1 adalah 1,5 km dengan waktu tempuh 1 jam. *shelter* tersebut dapat dijadikan sebagai tempat persinggahan sementara dan bukan untuk waktu yang lama. Adapun yang dijadikan pertimbangan terhadap penentuan lokasi *shelter* adalah lokasi lapang yang berada di sisi kanan air sungai. Berikut ini merupakan uraian singkat terkait kondisi jalur alternatif.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara jalur minat khusus dan jalur alternatif.

Jalur Minat Khusus	Jalur Alternatif
Membutuhkan waktu yang lama untuk sampai di air terjun tingkat 4	Membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk sampai di air terjun tingkat 4
Menyusuri lereng yang laandai dan terjal Shelter dapat dijadikan sebagai tempat persinggahan dengan waktu yang lama	Sebagian besar menyusuri aliran sungai Shelter hanya dapat dijadikan tempay persinggahan dengan waktu yang relative singkat
Dapat menikmati udara sejuk, panorama alam dari ketinggian tertentu serta suasana sunrise dan sunset	Dapat menikmati udara sejuk karena didukung oleh lingkungan yang masih asri dan alami.

Berikut ini gambar yang dapat mendeskripsikan jalur minat khusus dan jalur alternatif.



Gambar 1. Peta Jalur Tracking

4. Analisis SWOT

Tahapan analisis SWOT adalah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang diperoleh pada jalur menuju objek wisata Air Terjun Maranti yang dianggap berpengaruh secara positif maupun negatif sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengelolaan objek wisata Air Terjun Maranti. Berbagai potensi dan masalah yang dihadapi dapat dipilah-pilah berdasarkan sumbernya, baik secara eksternal maupun secara internal. Potensi tersebut dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Faktor Internal dan Eksternal SWOT Air Terjun Maranti

Internal	
Strength (kekuatan)	Weaknesses (kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Panorama alam yang indah, masih asli, dan udara yang sejuk 2. Memiliki daya tarik yang jarang ditemukan dalam lingkup Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu wisata Air Terjun 4 tingkat 3. Keunikan dan keindahan objek wisata 4. Suasana yang memberikan kenyamanan 5. Memiliki lahan yang luas sehingga lahan-lahan tersebut berpotensi untuk dikembangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya pengelolaan wisata air terjun seperti belum adanya pos registrasi, <i>shelter</i>, dan tanda yang dapat berfungsi sebagai penunjuk arah menuju wisata Air Terjun Maranti 2. Belum adanya pengelolaan pada aspek kebersihan dilokasi sekitar air terjun ataupun jalur menuju objek wisata air terjun 3. Belum tersedianya sarana transportasi dijalur alternatif untuk menjangkau objek wisata 4. Jalur alternatif masih menyusuri aliran sungai 5. Promosi pariwisata yang tidak maksimal 6. Belum adanya tempat penjualan yang dapat memfasilitasi pengunjung yang akan berwisata di Air Terjun Maranti

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui ada beberapa strategi daya tarik wisata di Air Terjun Maranti sebagai berikut:

1. Strategi S-O

Strategi S-O merupakan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan sebaik mungkin untuk dapat mengambil peluang yang ada. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Air Terjun Maranti dapat dipromosikan dengan memanfaatkan media sosial dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan
- b. Daya dukung lingkungan yang masih alami, menjadi keunikan tersendiri bagi Air Terjun Maranti karena memiliki panorama alam yang indah dan udara yang sangat sejuk.
- c. Air Terjun Maranti dapat dilalui menggunakan dua jalur, sehingga memberikan pilihan bagi pengunjung untuk menikmati air terjun tingkat 1 dan 2 yang dapat diakses melalui jalur alternatif dan air terjun tingkat 3 dan 4 melalui jalur minat khusus.
- d. Berbagai kegiatan dapat dilakukan apabila melalui jalur minat khusus, seperti berkemah, menikmati suasana *sunset* dan *sunrise*.

2. Strategi S-T

Strategi S-T merupakan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan sebaik mungkin untuk dapat mengantisipasi ancaman yang ada. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengelolaan berbasis lingkungan terhadap jalur menuju objek wisata air terjun ataupun kawasan Air Terjun Maranti itu sendiri sehingga dapat menambah daya tarik bagi wisatawan
- b. Air terjun yang terdiri atas 4 tingkatan dan dapat dilalui dengan dua jalur (jalur minat khusus dan jalur alternatif) memberikan keluasaan bagi wisatawan untuk memilih jalur yang diinginkan atau bahkan mencoba kedua jalur tersebut. Hal ini tentu dapat meningkatkan minat wisatawan untuk dapat berkunjung kembali di Air Terjun Maranti

3. Strategi W-O

Strategi W-O didapatkan dengan menghilangkan kelemahan yang ada untuk dapat memanfaatkan semua peluang yang ada. Strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penanaman pohon tertentu yang dapat mengurangi aktivitas tanah longsor disekitar jalur menuju objek wisata air terjun dan lokasi air terjun
- b. Membuat tanggul di bagian pesisir sungai pada jalur alternatif, sehingga pengunjung tidak lagi menyusuri aliran sungai menuju objek wisata air terjun.

Selain itu, tanggul tersebut juga dapat mengurangi erosi yang disebabkan oleh aliran air sungai.

- c. Melakukan pengelolaan secara professional sehingga dapat membuat Air Terjun Maranti lebih menarik dan juga lebih sesuai bagi pengunjung yang datang bersama keluarga
- d. Melakukan pembersihan sampah-sampah, baik sampah organik maupun non organik dan pembersihan jalur menuju objek wisata Air Terjun Maranti sehingga memberikan rasa nyaman bagi pengunjung.

4. Strategi W-T

Strategi ini didapat dengan meminimalkan kelemahan untuk mengantisipasi ancaman yang ada. Strategi ini dapat dilakukan dengan:

- a. Menambah minat pengunjung dan daya tarik wisata dengan melakukan penyesuaian tempat wisata agar sesuai untuk dijadikan wisata keluarga.
- b. Pembuatan lokasi perkemahan hanya ditempat yang memungkinkan dan jauh dari lokasi yang memiliki kemungkinan terjadi longsor.
- c. Perlu dibentuknya lembaga dalam hal ini pengelolaan objek wisata Air Terjun Maranti
- d. Adanya penyedia jasa dari masyarakat sekitar untuk menjadi pendamping (*tour gate*) wisatawan yang akan berkunjung, khususnya dijalur minat khusus. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dikawasan objek wisata minat khusus Air Terjun Maranti adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Jenis Wisata yang dapat dilakukan di Objek Wisata Air Terjun Maranti

No	Jenis Wisata	Lokasi	Fasilitas	Keterangan
1	<i>Rapling</i>	Air terjun tingkat 3	Belum ada	Bagi pengunjung minat khusus dapat melakukan kegiatan <i>rapling</i> dari air terjun tingkat 3 menuju air terjun tingkat 4.
2	Permandian air terjun	Air terjun tingkat 1,2,3,4	Belum ada	Para pengunjung bisa melakukan aktivitas dengan mandi dengan mereflesing bersama teman-teman, keluarga dan lain sebagainya.
3	Pengamatan Habitat hutan Tropis dataran rendah	Di atas pegunungan maranti	Alat navigasi	Pengamatan tersebut dapat dilakukan dengan menjelajahi alam dilokasi tersebut, dengan menggunakan peralatan pendukung lainnya seperti alat navigasi, misalnya GPS dan lembar observasi bagi mahasiswa
4	Mengabadikan keindahan alam dengan berfoto	Jalur minat khusus dan jalur alternatif	Jalan kaki	Pemotretan dapat dilakukan saat menuju lokasi Air Terjun Maranti. Untuk dapat menikmati hasil foto dengan panorama alam yang maksimal dapat diperoleh ketika melalui jalur minat khusus
5	Jalur utama	Pos satu dan pos dua	Belum ada	Di pos satu, wisatawan dapat melakukan kegiatan berkemah, menikmati panorama alam, <i>sunrise</i> dan <i>sunset</i> .
6	Jalur alternatif	Pos satu	Belum ada	Jalur alternatif bagi para wisatawan dapat langsung melalui jalur tersebut untuk bisa menikmati air terjun tingkat 1 dan 2 dengan waktu yang relatif singkat

Diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelolah wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah.. Keputusan itu harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi objek dan daya tarik wisata. Pengelolaan objek wisata merupakan hal paling utama untuk menjadi daya tarik objek wisata. Pengelolaan tersebut meliputi pengelolaan kawasan air terjun dan jalur menuju objek wisata.

- a. Dilihat dari aspek sosial dan ekonomi, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa. Selain itu pariwisata mampu memperluas pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.
- b. Masyarakat setempat juga menjadi salah satu faktor penting pembangunan objek wisata, sehingga pemerintah bukanlah satu-satunya pihak yang menjadi penentu. Kontradiksi yang sering terjadi adalah respon yang positif dari masyarakat disekitar lokasi pembangunan, namun tidak ada tindak lanjut dari pemerintah, begitupun sebaliknya. Hal inilah yang menjadi dasar tidak adanya keserasian sikap antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat.

Simpulan

Lokasi wisata alam air terjun, dapat dilalui dengan dua jalur yakni: 1) Jalur minat khusus, pengunjung yang melalui jalur minat khusus dapat menikmati air terjun tingkat teratas (tingkat ke 4), jarak yang ditempuh ± atau jam menit jalan kaki dengan melalui 2 shelter sebagai tempat persinggahan. 2) pengunjung yang ingin melewati jalur alternatif dapat menikmati panorama air terjun tingkat paling bawah (tingkat 1 dan 2), jarak tempuh jalur ini ± km atau jam menit jalan kaki serta terdapat 1 lokasi shelter sebagai tempat persinggahan. Adapun kondisi medan juga memiliki perbedaan, jalur alternatif sebagian besar akan menyusuri aliran sungai, sedangkan dijalur minat khusus, pengunjung akan menyusuri lereng yang landai hingga terjal. Pengembangan wisata alam air terjun Maranti dapat dilaksanakan dengan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta dukungan pemerintah daerah. Pengelolaan sumber daya alam merupakan objek yang dapat meningkatkan minat wisatawan.

Sedangkan sumber daya manusia merupakan penentu dari pengelolaan sumber daya alam.

Daftar Pustaka

- Adi Susila, I Made, (2018). *Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Oge di Desa Batu Oge Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara*. Skripsi. Palu: Universitas Tadulako.
- Aziz Budianta, (2008). *Kumpulan Istilah Tata Ruang dan Wilayah*. Edisi I Cetakan II. Palu: Universitas Tadulako Press.
- Azizah, Azli Yatul (2016). *“Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Strategi Promosi pada Usaha Kecil Menengah”* Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. (tidak diterbitkan)
- Faisal. (2019). *“Identifikasi dan Pemetaan Jalur Objek Wisata Minat Khusus Air Terjun Mapane Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako. (Tidak diterbitkan)
- Iin Novianti. (2016). *“Upaya Peningkatan Pengetahuan Penduduk tentang Mitigasi Bencana Banjir di Desa Lemusa Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong”*. Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. (tidak diterbitkan)
- Jibrán, Mohamad. (2016). *“Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi”*. Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. (tidak diterbitkan)
- Julham. (2013). *“Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Pulau Pasoso Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala”*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako. (tidak diterbitkan)
- Pendit, Nyoman S. (2003). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/Prt/M/2007.